

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara umum, kebersihan gigi dan mulut penting bagi kesehatan dan kesejahteraan tubuh karena dapat mempengaruhi fungsi bicara, pengunyahan dan rasa percaya diri. Kebanyakan masyarakat tidak menyadari awal mula timbulnya penyakit gigi dan mulut bersumber dari kesehatan rongga mulut secara menyeluruh. Hal ini dipengaruhi oleh faktor perilaku masyarakat yang kurang peduli akan kebersihan gigi dan mulut yang dijadikan suatu kebiasaan atau budaya (Gopdiato, 2015).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, tingginya angka permasalahan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 27%. Empat Kabupaten yaitu Manggarai Barat, Manggarai Timur, Ende, Flores Timur dan Ngada mempunyai masalah gigi dan mulut yang cukup tinggi (>30%), dengan masing – masing EMD 16,2 persen, 4,6 persen, 11,5 persen dan 12,3 persen. Proporsi tertinggi yang bermasalah gigi dan mulut adalah pada umur produktif 35 - 44 tahun (36,5 persen) dan 45 - 54 tahun (38,6 %). Hal ini dipengaruhi oleh perilaku kesehatan yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan tindakan yang ikut menentukan derajat kesehatan masyarakat.

Indonesia merupakan hal menarik karena prevalensi gingivitis mencapai 80% dari jumlah penduduk, yang berawal dari kurangnya perhatian dalam menjaga kebersihan rongga mulut (DEPKES, 2003). Hal ini dapat menimbulkan dampak

negatif terhadap anak – anak, orang dewasa, bahkan manula. Khususnya para usia 45 – 49 tahun. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk pada kelompok usia tersebut dapat menyebabkan berbagai penyakit hingga menurunkan produktivitas kerja dan kualitas hidup (Nurhasikin, 2013).

Usia 45 – 49 tahun tergolong usia produktif. Menurut UU No.13 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan usia produktif atau angkatan kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang berusia 15 – 64 tahun yang berada dalam usia kerja. Bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Berdasarkan Laporan Monografi Kelurahan Pedurungan Kidul kota Semarang pada bulan Juni 2017, jumlah penduduk dan angkatan kerja terdiri dari 14.374 orang dengan jumlah penduduk laki – laki sebanyak 7.191 orang dan perempuan sebanyak 7.183 orang. Jumlah kepala keluarga sebanyak 3.769 orang. Penduduk menurut kelompok umur, kelompok usia 0 – 4 tahun sebanyak 1.307 orang, usia 5 – 9 tahun sebanyak 1.159 orang, usia 10 – 14 sebanyak 1.142 orang, usia 15 – 19 sebanyak 1.133 orang, usia 20 – 24 tahun sebanyak 1.080 orang, usia 25 – 29 tahun sebanyak 1.128 orang, usia 30 – 34 tahun sebanyak 1.092 orang, usia 35 – 39 tahun sebanyak 1.199 orang, usia 40 – 44 tahun sebanyak 1.083 orang, usia 45 – 49 tahun sebanyak 968 tahun, usia 50 – 54 tahun sebanyak 952 tahun, usia 55 – 59 sebanyak 830 orang, usia 60 – 64 tahun sebanyak 791 orang, dan usia 65 tahun ke atas sebanyak 610 orang.

Survei Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 mengungkapkan bahwa 90,7% masyarakat Indonesia usia 45 – 49 tahun pengetahuan, kesadaran, dan perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi dan mulut masih kurang dan dipengaruhi oleh berbagai faktor – faktor sosial demografi, antara lain faktor pendidikan, ekonomi, tradisi dan kehadiran sarana pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Orang yang memiliki pendidikan tinggi akan mampu menjaga kesehatan giginya lebih tinggi karena mereka lebih memperhatikan kondisi mulutnya. Hal tersebut juga mempengaruhi tingkat kebersihan rongga mulut mereka.

Berdasarkan latar belakang diatas maka mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi UNIMUS perlu melakukan penelitian tentang gambaran kebersihan rongga mulut pada masyarakat usia 45 – 49 tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang.

Imam Malik dalam kitabnya "al-Muwattha'" menyebutkan riwayat-riwayat secara khusus tentang siwak satu lafadz, ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha mengatakan:

أَخَذَهُ لَكَ؟ فَأَشَارَ بِرَأْسِهِ أَنْ نَعَمْ. فَقُلْتُ. فَرَأَيْتُهُ يَنْظُرُ إِلَيْهِ، وَعَرَفْتُ أَنَّهُ يُحِبُّ السَّوَاكَ

Aku melihat beliau memandangi siwak tersebut dan aku tahu beliau menyukai bersiwak. Maka aku katakan: “Apakah aku boleh mengambilkannya untukmu?” Beliau mengisyaratkan “iya”, dengan kepala beliau (mengangguk untuk mengiyakan/sebagai persetujuan). Bersiwak Membersihkan Mulut dan Diridhai Allah (HR. Al-Bukhari).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, di dapatkan rumusan masalah bagaimanakah gambaran kebersihan rongga mulut pada usia 45 – 49 tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang?

## C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan kebersihan rongga mulut pada usia 45 – 49 tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah perbendaharaan bacaan bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Bagi Penulis

Bagi penulis sendiri untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan

### 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut bagi masyarakat di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

	Judul penelitian	Nama peneliti	Aspek yang diteliti	Tahun
1.	Gambaran status kebersihan rongga mulut siswa SD katolik ST. Agustinus Kawangkoan.	Maureen M, Damajanty H.C, Christy M	Indeks kebersihan mulut	2015

2.	Status kebersihan gigi dan mulut pada remaja usia 12 – 15 tahun di SMPN 4 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone	Ayup Irmadani, Lutfiah, Nursyamsi	Indeks OHI-S	2017
----	--	-----------------------------------	--------------	------

Beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan, berdasarkan tabel di atas:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maureen M, Damajanty H.C, dan Christy M (2015), yang berjudul Gambaran status kebersihan rongga mulut siswa SD katolik ST. Agustinus Kawangkoan terdapat persamaan pada aspek yang diteliti, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data. Terdapat perbedaan pada jenis rancangan penelitian, metode yang digunakan usia responden dan ruang lingkup penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ayup Irmadani, Lutfiah, dan Nursyamsi (2017), yang berjudul Status kebersihan gigi dan mulut pada remaja usia 12 – 15 tahun di SMPN 4 Watampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Terdapat persamaan pada aspek yang diteliti, rancangan penelitian, instrumen penelitian, pengumpulan data dan pengolahan data. Terdapat perbedaan pada responden dan ruang lingkup penelitian.

Berdasarkan penelitian – penelitian serupa di atas peneliti akan melakukan penelitian tentang gambaran kebersihan rongga mulut pada usia 45 - 49 tahun di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang.